BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Metode pembelajaran merupakan metode yang digunakan pendidik dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode mengajar yang baik serta pengemasan materi yang akan diajarkan juga berpengaruh terhadap seberapa besar keberhasilan dalam sebuah pengajaran,[1] karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran.[2]

Tahsin adalah metode belajar membaca Al-Qur'an dalam kajian bahasa Arab yang dikenal dengan nama fonologi bahasa Arab, yaitu bidang linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia beserta fungsinya.[3] Secara bahasa, tahsin adalah bentuk ism masdar dari *Hassana-Yuhassinu-Tahsinan*, yang berarti memperindah atau memperbaiki. Perkataan tahsin semakna dengan tajwid yaitu memperindah. Memperindah yang dimaksud disini adalah memperindah bacaan AlQur'an. Sedangkan secara istilah tahsin Al-Qur'an adalah

[1]Agus Dwi Prasojo, "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019" (Skripsi, UIN Lampung, 2018), 16.

[2]Dudi Badruzaman, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Huda II Kabupaten Ciamis," *Artikel Kaca*, no. 02 (2019): 87-88.

[3]Mahbuddin, "Penerapan Metode Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an (T2Q) Terhadap Pembelajaran Al-Qur'an Di SMP Islam Athirah Kota Makassar" (Skripsi, UM Makassar, 2017), 10.

mengeluarkan setiap huruf (huruf hijaiyah) dari tempat keluarnya sesuai dengan hak dan mustahaknya masing-masing. *Haq* adalah sifat asli yang selalu bersama dengan huruf tersebut, seperti al-Jahr, isti'la, ithbaq dan semisalnya. Mustahaq adalah efek yang timbul dari sifat asli huruf tersebut, sepeti isti'la memberi efek tafkhim, istifal memberi efek Tarqiq.[4]

Metode Tahsin adalah salah satu cara untuk mempelajari tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode ini dalam mempelajari Al-Qur'an melalui seorang pendidik secara langsung atau berhadapan. Metode tahsin hampir sama dengan metode Qiraati yaitu metode yang membahas tentang cara pengucapan Al-Qur'an berikut cara penyampaiannya, dan tata cara pelaksanaan dalam sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana tahap demi tahap sampai pada tingkat yang mendekati sempurna.[5]

Sehubungan dengan pembelajaran Al-Qur'an, maka metode *One Day One Juz* adalah terobosan untuk pembiasaan membaca Al-Qur'an secara teratur dan terus menerus hingga fasih dan lancar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Karena kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kemampuan yang pertama dan utama yang harus dimiliki.[6] Metode *One Day One Juz* didirikan agar manusia lebih mencintai Al-Qur'an, memupuk rasa cinta,

---

[4]Widyanti Puji Hastuti "Implementasi Metode Tahsin Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di Ma'had Abu Ubaidah Bin Al-Jarrah Medan" (Skripsi, UM Medan, 2018), 7.

[5]Agus Dwi Prasojo, "Penggunaan Metode Tahsin Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas V Di MIMA IV Sukabumi Bandar Lampung TP 2018/2019" (Skripsi, UIN Lampung, 2018), 9.

[6]Yusnia I'anatur Rofiqoh, "Pengaruh Program One Day One Juz Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro," *Muhadasah: Artikel Pendidikan Bahasa Arab*, no. 01 (2020): 91-92.

membiasakan dan mengakrabkan diri, serta meningkatkan kedisiplinan pribadi dalam menghatamkan Al-Qur'an setiap bulan juga mempererat tali silaturrahim di kalangan umat Islam.

Penelitian ini membahas tentang metode *One Day One Juz* santri Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber dan dibuat untuk tugas yang nyata serta secara sistematis dan berkelanjutan sehingga terbentuknya tradisi atau kebiasaan santri Qira'ati Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber menuju Tes Akhir Santri (TAS) dalam satu hari satu juz yang dilakukan terus menerus. Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini adalah karena metode Qiraati adalah metode yang bertahan lama dan masih digunakan, dan lulusan dari Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber ini mempunyai ciri dan kualitas dalam bacaannya, karena itu penulis merasa penting untuk mengangkat judul ini. Salah satu alasan penulis memilih lokasi di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber ini, karena Al-Hikmah adalah pengguna metode Qiraati pertama yang terletak di Kecamatan Sumber, dan salah satu lembaga yang menerapkan metode *One Day One Juz*, karena tidak semua Qiraati menerapkan metode tersebut. Penggunaan metode *One Day One Juz* merupakan inisiatif dari Kepala TPQ Al-Hikmah dengan harapan untuk meningkatkan bacaan para santri.

Dengan adanya metode *One Day One Juz* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah bagi santri Qiraati mempunyai keunggulan tersendiri yaitu mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan kedekatan dengan Al-Qur'an, melatih agar lebih disiplin dalam membaca Al-Qur'an, menjadi lebih gemar

membaca Al-Qur'an.[7]*One Day One Juz* adalah sebuah program yang dilaksanakan oleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah santri yang akan mengikuti Tes Akhir Santri (TAS) Qiraati yang sudah menjadi target tahunan bagi setiap lembaga pengguna metode Qiraati. Mengkhatamkan satu juz dalam satu hari adalah amalan yang baik. Namun lebih baik lagi jika ditambah merenungkan setiap ayat yang di baca, tidak tergesa-gesa dalam membaca dan berusaha mengkaji tafsir tiap ayat yang menarik untuk diulas. Jika seseorang merutinkan setiap harinya menghatamkan satu juz dalam satu hari (*One Day One Juz*), maka itu suatu hal yang sangat baik.

Penelitian ini mengeksplorasi diskusi teroritis tentang Islam universal dengan melihat fenomena Islam di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber. Diskursus tentang Islam universal telah melahirkan kontruksi "Islam sebagai tradisi diskursif". Dalam perspektif ini, Islam dan praktik Keislaman dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber dilihat sebagai suatu yang bersumber pada produksi pengetahuan keagamaan yang terbuka terhadap tafsir dan reinterpretasi berdasarkan keterikatan dengan konteks sosiologis masa lalu, masa kini, dan masa mendatang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode pengambilan data observasi partisipatoris. Data diambil saat penelitian santri mulai membaca awal juz dalam Al-Qur'an, pertama di baca bersama-sama satu kelas sebanyak satu halaman. Selanjutnya setiap santri mendapat giliran satu orang satu ayat secara bergantian terus menerus hingga satu jam lamanya. Tiba di halaman terakhir dari

[7]Agung Prasetiyo, "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an" (Skripsi, UIN Lampung, 2017), 79.

juz santri kembali membacanya bersama-sama, begitulah terus-menerus setiap harinya.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis menganggap penting dan perlu untuk melakukan metode *One Day One Juz* yang tertuang dalam artikel yang berjudul Metode *One Day One Juz* Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber. Adanya kelahiran Metode *One Day One Juz* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber diharapkan dapat mempermudah santri yang akan mengikuti Tes Akhir Santri (TAS) Qiraati. Dan terpilihlah metode tahsin yang semoga mampu membantu proses belajar membaca Al-Qur'an secara efektif, baik perbaikan bacaan dari segi tajwid hingga pelafalan huruf. Metode tahsin ini diharapkan mampu mejadi metode yang mempermudah pembacaan Al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Setelah pemaparan latar belakang diatas, maka dapat ditarik pokok masalah sebagai fokus persoalan yang hendak dituangkan dalam penelitian ini, yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *One Day One Juz* dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber?
2. Bagaimana pelaksanaan metode tahsin Al-Qur'an terhadap tes akhir santri (TAS) Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui alasan dilaksanakannya metode *One Day One Juz* di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber.

2. Untuk mengetahui pembatasan *One Day One Juz* terhadap tes akhir santri Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

   Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta diharapkan bisa menjadi motivasi untuk mendalami metode *One Day One Juz* Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber, Cirebon.

2. Secara praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan penjelasan tentang bagaimana kehidupan santri setelah hadirnya metode *One Day One Juz* Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber, Cirebon.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu bagian yang sangat bermanfaat dalam pembuatan proposal ini. Karena pada dasarnya dalam penelitian terdahulu bertujuan untuk menunjukan bahwa penelitian ini belum pernah dikaji sebelumnya. Serta, dengan adanya penelitian terdahulu dapat mengurangi duplikasi kajian dalam suatu materi penelitian.

Sejauh penulis menelusuri beberapa bahan bacaan, ternyata pembahasan mengenai Metode *One Day One Juz* Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber belum ada yang membahasnya, tetapi mengenai komunitas *One Day One Juz* ada beberapa literasi yang membahasnya. Setelah ditelusuri dengan seksama, ternyata rata-rata banyak skripsi yang memakai tema

komunitas *One Day One Juz* sebagai pembahasannya. Adapun beberapa tulisan mengenai *One Day One Juz* adalah:

Pertama, Agung Prasetiyo.[8] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya mengenai Peran Komunitas *One Day One Juz* dalam pembentukan tradisi tilawatul Qur'an studi komunikasi sosial, maka penulis mengatakan bahwa adanya komunikasi sosial yang dilakukan yaitu dalam pemberian motivasi saat anggotanya tidak melakukan tilawah dan juga saling tegur sapa antara pengurus dan anggota serta saling bertukar pikiran dan juga pemberian informasi-informasi, tidak lupa juga mereka saling mengingatkan bagi yang belum laporan dan tilawah agar segera menyelesaikan tilawahnya pada saat hari itu juga.

Kedua, Nuriah.[9] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya bahwa ada beberapa teknik yang digunakan komunitas *One Day One Juz* DPA Medan untuk menerapkan tilawah Al-Qur'an kepada masyarakat muslim kota Medan, yaitu mengajak agar senantiasa membaca Al-Qur'an, mengingatkan agar senantiasa menerapkan 1 hari 1 juz, menegur dengan lemah lembut jika melakukan kesalahan.

Ketiga, Reza Fahlefi Akbar.[10] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya agar komunikasi melalui media sosial yang dilakukan oleh komunitas *One Day One Juz* berjalan dengan lancar dan efektif, sangat diperlukan strategi yang cocok dalam pelaksanaannya, strategi yang harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang dialami oleh organisasi tersebut. Komunitas *One Day One Juz* merencanakan

---

[8]Agung Prasetiyo, "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an" (Skripsi, UIN Lampung, 2017).

[9]Nuriah, "Tenik Komunikasi Persuasif Komunitas One Day One Juz Dalam Menerapkan Tilawah Al-Qur'an Kepada Masyarakat Muslim Kota Medan" (Skripsi, UIN Medan, 2018).

[10]Reza Fahlefi Akbar, "Strategi Komunikasi Media Sosial Dalam Program One Day One Juz" (Skripsi, UIN Jakarta, 2016).

strategi komunikasi media social secara khusus yang dijalankan oleh divisi media social dibawah departemen promosi dan humas.

Keempat, Yusnia I'anatur Rofiqoh dan Lailatul Fitriyah.[11] Artikel ini berisikan tentang tujuan pelaksanaan *One Day One Juz* adalah untuk memperdalam dan meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makharijul huruf serta membiasakan siswa membaca Al-Qur'an secara teratur. Program ini dilaksanakan setiap hari, adapun prosedur penerapan Program *One Day One Juz* menggunakan system pola sorogan. Dan dengan model membaca mandiri oleh siswa dengan dipantau oleh pengasuh dan ustadz-ustadzah.

Kelima, Mamluatul Hikmah.[12] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya mengenai imbauan pesan dakwah yang digunakan ustadz Slamet Junaidi dalam mewujudkan masyarakat cinta Al-Qur'an, dengan menggunakan teknik analisis metode perbandingan tetap yang diungkapkan Lexy J Moelong, mengutip gagasan Glaser dan Strauss menghasilkan data bahwa imbauan pesan yang digunakan terdiri dari imbauan pesan motivasional, imbauan pesan takut, imbauan pesan ganjaran, dan imbauan pesan emosi.

Keenam, Ria Maslini.[13] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya bahwa proses pelaksanaan metode *One Day One Ayat* dilakukan dengan cara memperintahkan anak untuk mengaji terlebih dahulu, lalu anak diberi kesempatan untuk murojaah, dan setelah anak sudah

---

[11]Yusnia I'anatur Rofiqoh, "Pengaruh Program One Day One Juz Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Putri Bojonegoro,"*Muhadasah: Artikel Pendidikan Bahasa Arab*, no. 01 (2020).

[12]Mamluatul Hikmah, "Dakwah Komunitas One Day One Juz Surabaya" (Skripsi, UIN Surabaya, 2018).

[13]Ria Maslini, "Efektivitas Metode One Day One Ayat (ODOA) Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Tahfiz Daarul 'Ilmy Kota Bengkulu" (Skripsi, IAIN Bengkulu, 2021).

yakin dengan hafalannya kemudian anak menyetorkan hafalannya satu ayat. Dengan menggunakan metode satu hari satu ayat anak lebih mudah dalam menghafal, tidak terbebani, dan tidak merasa kesulitan menghafal.

Ketujuh, Heriyanto.[14] Artikel ini berisikan tentang tradisi menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara online. Dalam tahfidz online ini, proses transmisi wahyu telah mengalami pergeseran dari model konvensional menjadi model kekinian yang tidak mengharuskan bertemunya guru dan murid secara langsung, sehingga kegiatan seperti menyetor halaman baru kepada guru atau talaqqi bacaan Al-Qur'an dari seorang guru kepada murid, keduanya dapat dilakukan dengan bantuan media teknologi informasi melalui jaringan internet.

Kedelapan, Suci Rahmadani.[15] penulis mengemukakan dalam skripsi nya bahwa pelaksanaan metode muroja'ah menggunakan sistem menghafal *One Day One Sheet* (satu hari satu lembar), setelah itu masing-masing santri melakukan muroja'ah terbimbing baik itu halaman lama atau baru. Mereka melakukan muroja'ah secara terbimbing secara berpasang-pasangan, setelah itu mereka melakukan sima'an (memperdengarkan bacaannya dihadapan para santri) dan setelah itu muroja'ah langsung ke ustadzah pembimbing. Metode muroja'ah yang dilaksanakan di pondok pesantren Khadimul Ummah dinilai efektif, karena diliat dari hasilnya hafalan para santri menjadi bagus, baik dari segi kelancaran, maupun makhraj atau tajwid nya.

---

[14]Heriyanto, "Potret Fenomena Tahfiz Online Di Indonesia (Pergeseran Tradisi Menghafal Al-Qur'an dari Sorogan Ke Virtual),"*Suhuf*, no. 01 (2021).

[15]Suci Rahmadani, "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an (Santri Di Pondok Pesantren Khadimul Ummah Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)" (Skripsi, UM Makassar, 2021).

Kesembilan, Elis Setiana.[16] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya bahwa implementasi metode tikrar dilakukan dengan cara mengulang hafalan yang sudah dihafalkan kepada ustadz. Metode ini dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafalkan oleh para santri bisa tetap terjaga dengan baik. Implementasi metode tikrar dilakukan dengan dua tahap, yakni tahap persiapan yaitu mentakrir (mengulang-ulang) hafalan sampai benar-benar lancar dan baik, dan tahap penerapan yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan kepada ustadz dan mudarosah berkelompok.

Kesepuluh, Roni Prasetyawan.[17] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya bahwa metode yang dipakai oleh santri adalah metode Tahsin (memperindah atau memperbagus bacaan), metode Tahfidz (menghafalkan ayat demi ayat), dan metode Takrir (mengulang-ulang hafalan).

Kesebelas, Arini Intan Maulidiah.[18] Penulis mengemukakan dalam skripsi nya bahwa proses menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan menggunakan metode tikrar melalui 2 siklus. Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode tikrar sudah efektif, hal ini berdasarkan analisis akhir yang menunjukkan bahwa hasil pencapaian level menunjukkan peningkatan, begitu pula hasil ujian menghafal Al-Qur'an menunjukkan keefektifan.

---

[16]Elis Setiana, "Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Quran Desa Banjarrejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur" (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

[17]Rony Prasetyawan, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al Wafa Palangkaraya" (Skripsi, IAIN Palangkaraya, 2016).

[18]Arini Intan Maulidiah, "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Pada Mahasiswi Ta'lim Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta" (Skripsi, UI Indonesia, 2018).

Keduabelas, Damis dan Ahmad Syarif Hidayatullah Galib.[19] Jurnal ini berisikan tentang 2 metode yang saling menunjang terhadap peningkatan hafalan santri, metode tahsin bin-nadhar merupakan langkah awal sebelum santri menghafalkan Al-Qur'an, metode ini menitikberatkan pada tahsinul qiro'ah (perbaikan bacaan), pembinaan tajwid, dan penyeragaman standar bacaan yang telah ditetapkan oleh unit tahfidz pesantren, dan metode tahfidz bil-ghoib (tanpa melihat Al-Qur'an) dengan bimbingan dari ustadz.

Dari pemaparan karya-karya tulis di atas yang berupa jurnal dan skripsi, belum ada yang membahas tentang Metode *One Day One Juz* Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber, karena tujuan adanya metode *One Day One Juz* disini adalah untuk memfasilitasi dan mempermudah santri yang akan mengikuti Tes Akhir Santri (TAS) Qiraati yang sudah menjadi target tahunan bagi setiap lembaga pengguna metode Qiraati, dan itu yang membedakan dengan penelitian *One Day One Juz* yang lain.

F. Kerangka Teori

1. Metode Tahsin

Metode dalam bahasa arab dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka pengembangan sikap mental dan

[19]Damis, "Penerapan Metode Tahsin Bin-Nadhar Dan Tahfidz Bil-Ghoib Terhadap Peningkatan Hafalan Santri," *Artikel Pendais*, no. 01 (2020): 106-119.

kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat di cerna dengan baik.[20]

Metode tahsin jika diartikan secara bahasa terdiri dari dua suku kata yang berbeda, yakni kata metode dan kata tahsin. Metode adalah cara yang digunakan dalam menyampaikan suatu materi kepada peserta (banyak orang) supaya tujuan inti dari proses penyampaian materi tersebut mampu tercapai dengan sebaik mungkin. Sedangkan kata Tahsin berasal dari kata kerja yang berarti memperbaiki, memperindah, membuat lebih baik dari sebelumnya, menghiasi, dan membaguskan. Dan kata tahsin Al-Qur'an berarti suatu cara untuk memperindah pelafalan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan kaidah nya, seperti pelafalan setiap huruf, tajwid, harakat, hingga keindahan bacaan. Sehingga tujuan utama dari penguasaan tahsin Al-Qur'an adalah untuk menjaga lidah kita agar terhindar dari segala jenis kesalahan saat membaca ayat Al-Qur'an, baik kesalahan dalam penyebutan huruf, maupun kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid.

Sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya, membaca Al-Qur'an menggunakan tahsin mampu menjaga huruf-huruf hijaiyah yang keluar agar tetap sesuai dengan makhrajnya, menjaga hukum-hukum bacaan, hingga dapat menghayati bacaan sehingga suara yang dikeluarkan ketika membaca Al-Qur'an pun terdengar indah. Proses pembelajaran tahsin Al-Qur'an terjadi ketika ilmu tahsin yang terdiri dari hukum-hukum bacaan, sifat huruf, dan makhraj huruf tersebut diajarkan kepada orang lain dengan baik dan benar.

[20]Ahmad Ali Azim, "Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Bagi Mahasiswa Di pesantren Al-Adzkiya' Nurus Shofa Karangbesuki Sukun Malang" (Skripsi, UIN Malang, 2016), 19.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode tahsin adalah rangkaian kegiatan untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan terencana dan tersusun, yang meliputi berbagai unsur, seperti unsur fasilitas, material, perlengkapan, manusia, dan prosedur yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan tujuan untuk memperbaiki serta memperindah bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan hukum tajwid, makhrajul huruf, hingga irama lantunan.[21]

2. *One Day One Juz* Qira'ati

One Day One Juz adalah sebuah kegiatan yang dibentuk dengan tujuan untuk memfasilitasi dan mempermudah umat islam agar dapat membiasakan tilawah Al-Qur'an dalam 1 juz 1 hari. Dalam pelaksanaannya dibagi dalam grup-grup yang terdiri atas 30 orang. Masing-masing anggota mendapatkan bagian satu juz yang berbeda. Masing-masing bagian tadi akan melapor ke petugas ketika sudah tuntas satu juz. Agar murid dapat menyelesaikan tilawah dengan tepat waktu, salah satu caranya yaitu membaca 2 lembar setiap selesai shalat. Jika di mulai waktu Subuh hingga Isya, maka murid dapat membaca Al-Qur'an sebanyak 10 lembar. Kegiatan *One Day One Juz* berperan aktif dalam pembentukan tradisi membaca Al-Qur'an, karena anggota dan pengurus selalu gencar untuk mengajak masyarakat agar

[21]Rohmadi, "Aplikasi Metode Tahsin Untuk Belajar Al-Qur'an Dalam Pendampingan Kelompok Perempuan Di Kelurahan Kutaraya Kecamatan Kayuagung Kabupaten Ogan Komering Ilir,"*Manhaj : Artikel Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, no. 01 (2020): 63.

mengikuti *One Day One Juz* dan juga mengajak umat Islam agar selalu membaca Al-Qur'an.[22]

Qiraati merupakan nama salah satu metode membaca Al-Qur'an yang tujuan utamanya sama dengan metode-metode lain, namun ciri khas metode ini adalah lebih menekankan kepada bacaannya. Metode Qiraati adalah suatu cara yang teratur dan sistematis dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada aspek bacaan dan disampaikan dengan sistem klasikal dan individual yang nantinya akan dihasilkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar.[23]

Metode Qiraati ini adalah salah satu metode pembelajaran Al-Qur'an yang praktis dan mulai dikenalkan pada tahun 1963 di Semarang, Jawa Tengah. Kaidah ini dikenalkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi. Pada awalnya terdiri dari 10 jilid, kemudian diringkas menjadi 6 jilid untuk usia TK, 4 jilid untuk usia SD, 3 jilid untuk usia SMP/SMA, dan 2 jilid untuk usia mahasiswa. Selain itu ada buku untuk mempelajari gharib dan tajwid, apabila santri sudah khatam tingkat dasar. Seorang pengajar Qira'ati harus melalui tahap-tahap, antara lain pembinaan yang dilakukan di setiap koordinator masing-masing, tashih guru, pembekalan metodologi, sampai dengan PPL. Hal ini dimaksudkan agar guru Qiraati mengajar sesuai kaidah ilmu tajwid, fashohah, dan tartil, karena prinsip dari Qiraati adalah "jangan mewariskan bacaan yang salah, karena mewariskan bacaan yang benar itu mudah".[24]

---

[22]Agung Prasetiyo, "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an" (Skripsi, UIN Lampung, 2017), 67-68.

[23]Toto Priyanto, "Efektivitas Penggunaan Metode Qiraati Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an yang Baik dan Benar" (Skripsi, UIN Jakarta, 2011), 14-15.

[24]Fadilah Zain, "Penerapan Metode Qira'ati Dalam Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Muttaqin Desa

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang memaparkan dan menggambarkan keadaan serta fenomena yang lebih jelas mengenai situasi yang terjadi. Penelitian ini bisa dikatakan sebagai penelitian sosiologis yaitu suatu penelitian yang cermat yang dilakukan dengan jalan langsung terjun ke lapangan.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka-angka), yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.[25]

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud sumber data menurut Arikunto Suharsimi dalam Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, adalah "subjek darimana diperolehnya".[26] Adapun sumber data atau informasi yang digunakan dalam kajian ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Data langsung dikumpulkan dan diambil oleh penulis dari sumber pertamanya, yaitu mengenai Metode *One Day One Juz* Qiraati Di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah

---

Gading Jaya Kecamatan Tabir Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi" (Skripsi, UIN Jambi, 2020), 12-13.

[25]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 5.

[26]Arikunto Suharsimi, *Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*(Jakarta: Rieneka Cipex), 107.

Sumber yang pelaksanaanya bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.

b. Sumber Data Sekunder

Sebagaimana sumber data sekunder ini biasanya sudah tersusun dalam dokumen-dokumen,yaitu tulisan dari buku-buku perpustakaan yang tidak secara langsung berkaitan dengan tema skripsi, seperti buku-buku sejarah dan jurnal untuk mendukung teori serta metode agar dapat mendeskripsikan dari sumber primer serta dokumen-dokumen kajian sastra untuk mendukung analisis mengenai metode *One Day One Juz* Qiraati.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai metode di antaranya:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah proses pengumpulan informasi dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi penelitian, observasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari objek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja melainkan juga pencatatan guna memperoleh data-data yang lebih jelas dan nyata. Observasi juga merupakan alat pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan atau mengindrakan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah dapat mengingat-ingat lebih banyak dengan fenomena yang perlu dicatat atas kondisi yang ada pada tempat penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui tanya jawab dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan kepada peneliti. Metode wawancara ini bertujuan mengetahui dan mengamati fenomena interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an. Dalam penelitian ini yang saya wawancarai adalah Kepala Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Sumber.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen tertulis, laporan, dan surat-surat resmi. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumentasi bentuk teks terdiri dari catatan pribadi maupun publik. Dokumen publik dapat mencakup memo resmi, catatan dalam wilayah publik dan arsip dalam perpustakaan, majalah, koran, dan lain-lain. Dokumen pribadi dapat mencakup surat, catatan pribadi, foto keadaan objek yang diteliti, dan lain-lain. Peneliti juga harus hati-hati dalam memilih dokumen yang hendak dijadikan sumber penelitian, karena tulisan seringkali tidak sistematis, tidak akurat, ditulis dalam masa dan untuk tujuan tertentu sehingga perlu rekonstruksi. Dokumentasi juga berarti keterampilan dalam menemukan, menangani, dan merinci bibliografi (sumber-sumber) dan merawat catatan yang mengklarifikasinya.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto-foto dan surat atau bukti suatu peristiwa. Dokumentasi ini

digunakan untuk mempermudah dalam mengecek kebenaran suatu peristiwa, sehingga penelitian menjadi benar adanya.[27]

4. Teknik Analisis Data

Data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dikumpulkan dan dianalisis dengan landasan teori mengenai *One Day One Juz* Qiraati yang akan penulis gunakan. Nantinya akan digunakan untuk menjadi panduan pada saat menganalisis data. Fase ini merupakan proses penyederhanaan bentuk data agar mudah dibaca dan dipahami. Setelah itu menganalisis data dengan menyusun kata-kata ke dalam tulisan yang lebih luas. Informasi dan keterangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah menggunakan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan penelitian deskriptif (menggunakan data kualitatif).[28]

5. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Hikmah Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

IAIN SYEKH NURJATI CIREBON

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi, maka penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab, di antaranya sebagai berikut:

Bab I berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

[27]Agung Prasetiyo, "Peran Komunitas One Day One Juz Dalam Pembentukan Tradisi Tilawatul Qur'an" (Skripsi, UIN Lampung, 2017), 20-22.

[28]Reza Fahlefi Akbar, "Strategi Komunikasi Media Sosial Dalam Program One Day One Juz" (Skripsi, UIN Jakarta, 2016), 11-12.

Bab II berisi penjelasan tentang Metode Tahsin Al-Qur'an, Metode Tahsin Di Indonesia, dan Metode Qiraati.

Bab III berisi tentang Gambaran Umum TPQ Al-Hikmah, yang meliputi Pembelajaran Pusat Qiraati Semarang, Pembelajaran Qiraati Cabang Cirebon, Pembelajaran Qiraati Kecamatan Sumber, dan Lembaga Qiraati TPQ Al-Hikmah Sumber.

Bab IV berisi tentang Sejarah Adanya *One Day One Juz* Di TPQ Al-Hikmah Sumber, Pelaksanaan *One Day One Juz* Qiraati Di TPQ Al-Hikmah Sumber, dan Tahsin Gharib dan Tajwid terhadap tes akhir santri (TAS) Qiraati di TPQ Al-Hikmah Sumber.

Bab V merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran, bab terakhir ini merupakan jawaban dari pertanyaan dalam rumusan masalah.

IAIN SYEKH NURJATI
CIREBON